PROVIDENTIA DEI DAY

Hari Penyelenggaraan Ilahi · Refleksi Biblis, Filosofis, dan Teologis

Penulis: Maru 810

Providentia Dei berarti Penyelenggaraan Allah: keyakinan iman bahwa Allah memelihara ciptaan-Nya dan menuntun sejarah menurut kebijaksanaan serta kasih-Nya. Providentia Dei Day menjadi kesempatan untuk mengenang perjalanan hidup, mensyukuri rahmat yang diterima, dan menyerahkan masa depan kepada Allah.

1. Penyelenggaraan Allah dalam Misteri Kehidupan

Kehidupan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Ada kegembiraan dan kesedihan, keberhasilan dan kegagalan, perjumpaan dan perpisahan. Tidak semua pengalaman segera dapat dipahami. Iman mengundang kita untuk tetap terbuka terhadap kehadiran Allah, bahkan ketika jalan kehidupan terasa gelap.

> “Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku.”
>
> — Yohanes 14:1, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Sabda Yesus ini bukan perintah untuk menyangkal kecemasan atau kesedihan. Ia mengundang kita membawa seluruh pengalaman hidup ke dalam kepercayaan kepada Allah. Penyelenggaraan Ilahi bukan jaminan bahwa manusia bebas dari penderitaan; iman menguatkan kita untuk menghadapi penderitaan, melawan ketidakadilan, dan menolong sesama.

2. Søren Kierkegaard: Kehidupan Harus Dijalani

Kierkegaard menaruh perhatian pada keberadaan manusia yang harus mengambil keputusan di tengah ketidakpastian. Kita dapat merenungkan masa lalu, tetapi tetap harus melangkah ke masa depan.

> “Life must be understood backwards. But ... it must be lived forwards.”
>
> — Søren Kierkegaard, Journals, catatan tahun 1843; kutipan ringkas dalam bahasa Inggris.

Terjemahan Indonesia: “Kehidupan harus dipahami dengan melihat ke belakang, tetapi harus dijalani dengan melangkah ke depan.” Kutipan ini mengingatkan kita bahwa makna suatu pengalaman mungkin baru tampak setelah waktu berlalu. Namun, kita tidak perlu menunggu sampai seluruh misteri terpecahkan untuk menjalani hari ini dengan iman dan tanggung jawab.

3. Gabriel Marcel: Pengharapan di Tengah Ketidakpastian

Gabriel Marcel memandang pengharapan bukan sebagai optimisme sederhana, melainkan keterbukaan terhadap kemungkinan kebaikan ketika keadaan belum memberikan kepastian. Pengharapan mendorong manusia tetap setia, hadir bagi sesama, dan tidak menyerah pada penderitaan.

> “Hope consists in asserting that there is at the heart of being ... a mysterious principle which is in connivance with me.”
>
> — Gabriel Marcel, Homo Viator; kutipan yang dirujuk dalam kajian akademis.

Terjemahan Indonesia: “Pengharapan menegaskan bahwa di jantung keberadaan terdapat suatu prinsip misterius yang berpihak kepadaku.” Ini merupakan terjemahan kerja. Dalam refleksi

Kristiani, pengharapan membuka kita kepada misteri kehidupan dan menguatkan kesediaan untuk mengasihi.

> “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.”
>
> — Yohanes 15:12, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Kita menghadirkan pengharapan ketika mendengarkan orang yang kesepian, mendampingi mereka yang menderita, dan membantu sesama. Kepercayaan kepada Allah tidak menjauhkan kita dari kehidupan konkret; sebaliknya, kepercayaan itu menguatkan kita untuk mengasihi.

4. Karl Rahner: Mengalami Allah dalam Kehidupan

Karl Rahner menekankan pentingnya pengalaman pribadi akan Allah. Iman tidak berhenti pada pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi dihidupi melalui doa, keputusan, relasi, pelayanan, dan kesediaan menerima rahmat.

> “The Christian of the future will be a mystic or he will not exist at all.”
>
> — Karl Rahner, Theological Investigations, vol. XX, p. 149, sebagaimana dirujuk dalam kajian spiritualitas Rahner.

Terjemahan Indonesia: “Orang Kristen masa depan akan menjadi seorang mistikus, atau ia tidak akan ada lagi.” Rahner tidak bermaksud bahwa setiap orang Kristen harus mengalami peristiwa supernatural. Ia menekankan pentingnya pengalaman nyata akan Allah dalam kedalaman kehidupan iman.

> “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”
>
> — Yohanes 15:5, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Persatuan dengan Kristus membentuk pikiran, keputusan, dan tindakan kita. Dalam terang Providentia Dei, kita dipanggil membuka diri kepada rahmat Allah dan menanggapinya secara bebas serta bertanggung jawab.

5. Sabda Yesus sebagai Pusat Providentia Dei

Kierkegaard, Marcel, dan Rahner membantu kita merenungkan dimensi eksistensial, relasional, dan spiritual kehidupan. Namun, pusat iman Kristiani tetaplah Yesus Kristus. Kepercayaan kepada Penyelenggaraan Ilahi mengarahkan kita untuk mencari kehendak Allah, bukan sekadar berharap agar segala sesuatu berlangsung sesuai keinginan sendiri.

> “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya.”
>
> — Matius 6:33, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Mencari Kerajaan Allah berarti mengutamakan kasih, kebenaran, keadilan, dan martabat manusia. Iman tidak membenarkan sikap pasif terhadap kemiskinan, kekerasan, atau ketidakadilan. Kita dipanggil untuk bertindak dengan bijaksana dan penuh kasih.

> “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka.”
>
> — Matius 7:12, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Sabda ini menegaskan bahwa iman harus terlihat dalam cara kita memperlakukan sesama. Ketika menghibur orang berduka, menolong mereka yang kesulitan, dan memperjuangkan

kebaikan bersama, kita menanggapi kasih Allah melalui tindakan nyata.

6. Penutup: Percaya, Berharap, dan Melayani

Providentia Dei Day mengajak kita mengenang masa lalu dengan syukur, menjalani masa kini dengan tanggung jawab, dan menghadapi masa depan dengan pengharapan. Kita mungkin tidak memahami mengapa suatu jalan harus dilalui atau mengapa jawaban doa belum datang. Namun, kita dapat terus mencari kehendak Allah, menjalani kewajiban, dan membuka hati bagi sesama.

> “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”
>
> — Yohanes 14:27, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Damai Kristus bukan jaminan bahwa kehidupan bebas dari kesulitan. Damai itu merupakan karunia yang memungkinkan kita tetap berakar dalam kasih Allah di tengah ketidakpastian. Kita melangkah bukan karena telah memahami seluruh misteri kehidupan, melainkan karena percaya kepada Allah, sumber kehidupan, dasar pengharapan, dan tujuan akhir perjalanan kita.

> “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia.”
>
> — Roma 8:28, Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Ayat ini tidak berarti bahwa setiap peristiwa buruk dengan sendirinya merupakan kebaikan. Pengharapan Kristiani terletak pada keyakinan bahwa Allah dapat bekerja bahkan di tengah penderitaan, tanpa menghapus tanggung jawab manusia untuk melawan kejahatan dan menolong sesama.

Pernyataan Penutup

Providentia Dei — dalam penyelenggaraan Allah, kita percaya; dalam kasih-Nya, kita berharap; melalui rahmat-Nya, kita melayani.

Deo gratias. Segala kemuliaan bagi Allah. Oremus pro invicem.

CATATAN KAKI

1. Alkitab Terjemahan Baru (TB), Lembaga Alkitab Indonesia. Referensi yang digunakan: Matius 6:25–34; Matius 7:12; Roma 8:28; Yohanes 14:1, 14:27, 15:5, dan 15:12. Cocokkan redaksi kutipan dengan edisi TB yang dipakai untuk penerbitan.

2. Søren Kierkegaard, catatan harian tahun 1843, sering dirujuk sebagai Journal JJ:167 atau Journals IV.A.164 bergantung pada edisi. Kutipan bahasa Inggris di naskah merupakan kutipan ringkas dari catatan yang lebih panjang; rujukan daring: wist.info/kierkegaard-soren/35849/.

3. Gabriel Marcel, Homo Viator: Introduction to the Metaphysics of Hope. Kutipan dan konteksnya dirujuk melalui Stanford Encyclopedia of Philosophy, entri “Gabriel (-Honoré) Marcel”: plato.stanford.edu/entries/marcel/. Terjemahan Indonesia adalah terjemahan kerja.

4. Karl Rahner, Theological Investigations, vol. XX, p. 149, esai yang dikenal sebagai “The Spirituality of the Church of the Future.” Rujukan sekunder: The Way, PDF di theway.org.uk/Kereky/Oct2004.PDF. Terjemahan Indonesia adalah terjemahan kerja.

5. Catatan akademis: kutipan filsuf disajikan dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan sebagai terjemahan kerja. Untuk edisi akademis final, periksa kembali teks asli, edisi, penerjemah, tahun terbit, dan halaman pada sumber yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

• Alkitab. Alkitab Terjemahan Baru (TB). Lembaga Alkitab Indonesia.

• Kierkegaard, Søren. Journals and Notebooks. Catatan tahun 1843.

• Marcel, Gabriel. Homo Viator: Introduction to the Metaphysics of Hope.

• Rahner, Karl. Theological Investigations. Vol. XX.